



## Penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengendalian DBD

*Counseling on making ovitrap towards knowledge and attitudes of housewives in controlling Dengue Blood Fever*

**Melati Rias Susanto, Ridwan, Pitri Noviadi**

Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

### ABSTRACT

*Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease transmitted by the bite of the Aedes aegypti that contains the dengue. Dengue hemorrhagic fever can be controlled by making ovitrap or mosquito egg trap. Good knowledge and attitudes in controlling dengue hemorrhagic fever formed by counseling on the manufacture of ovitrap. This study is to determine the effect of counseling on making ovitrap on the knowledge and attitude of housewife in controlling dengue hemorrhagic fever in Tanjung Batu Timur Village, Ogan Ilir Regency in 2022. This study used quantitative methods. The type of research used was a quasi-experimental one group sample. Data collection techniques were through observation, interviews and group division. This research was conducted in March-May 2022. The population of this research study was housewife in Tanjung Batu Timur Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The samples were 101 people. Data analysis used the Wilcoxon Test. The result of this research showed that knowledge and attitude of housewife has significant results with  $p (0.000)$  so that there was a significant difference between pretest and posttest after counseling. The conclusion in this study was that there was an effect of counseling on making ovitrap on the knowledge and attitude of housewife in controlling dengue hemorrhagic fever in Tanjung Batu Timur Village, Ogan Ilir Regency in 2022.*

**Keywords:** DHF; ovitrap; knowledge and attitude

### ABSTRAK

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk spesies *aedes aegypti* yang mengandung virus *dengue*. Demam berdarah *dengue* dapat dikendalikan dengan pembuatan ovitrap atau perangkap telur nyamuk. Pengetahuan dan sikap yang baik dalam pengendalian demam berdarah *dengue* dibentuk dengan penyuluhan pembuatan ovitrap. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengendalian demam berdarah *dengue* di Kelurahan Tanjung Batu Timur Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment one group* sampel. Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan pembagian kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Populasi studi penelitian ini adalah ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. sampel berjumlah 101. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Test*. Hasil Penelitian yaitu pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga menunjukkan hasil signifikansi dengan  $p (0,000)$  sehingga terdapat perbedaan bermakna antara *pre test* dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengendalian demam berdarah *dengue* di Kelurahan Tanjung Batu Timur Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022.

**Kata Kunci:** DBD; ovitrap; pengetahuan dan sikap

**Korespondensi:** Melati Rias Susanto, Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang, JL.Mawar No.2711, 20 Ilir D.III, Kec. Ilir Timur . I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, telp: 082180241919, e-mail: melatirias10@gmail.com

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk spesies *aedes aegypti* yang di dalam tubuhnya terdapat virus *dengue*. Semua orang bisa terjangkit DBD bahkan sampai berakhir kematian, terutama pada anak serta sering memicu wabah. Jika nyamuk spesies *aedes aegypti* menggigit manusia yang terkena demam berdarah maka virus *dengue* akan masuk ke tubuh nyamuk bersama dengan darah yang dihisapnya (1).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sumampouw ditemukan ada banyak faktor risiko DBD yakni risiko yang diperoleh dari lingkungan (perubahan iklim), faktor penjamu yakni tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih minim dan faktor agen penyebab dan vektor Demam Berdarah *Dengue* (2).

Menurut data *World Health Organization* tahun 2021 kasus DBD yang dilaporkan telah meningkat sebanyak 8 kali lipat selama beberapa dekade terakhir dari tahun 2000 sebanyak 505.430 kasus lalu pada tahun 2010 sebanyak 2,4 juta dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan jumlah kasus demam berdarah *dengue* terbesar yang pernah dilaporkan secara global yakni sebesar 5,2 juta (3).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 kasus demam berdarah *dengue* di Indonesia mencapai 108.303 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 747 penderita (4). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, Pada tahun 2021 DBD di Sumatra Selatan mencapai 1135 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 4 kasus (5). Penyakit DBD paling banyak diderita anak berusia 5-14 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, Pada tahun 2021 Demam Berdarah *Dengue* di Ogan Ilir mencapai sebesar 53 kasus (6). Berdasarkan data Puskesmas Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Timur kasus DBD sebanyak 2 kasus (7).

Metode pengendalian Demam Berdarah *Dengue* secara kimia di masyarakat menggunakan insektisida berbahan aktif senyawa kimia sintetik yakni *fogging* menyebabkan nyamuk *aedes aegypti* menjadi resisten terhadap insektisida. *Ovitrap* adalah salah satu metode pengendalian DBD menggunakan bahan alami sehingga aman dan ramah lingkungan (8).

*Ovitrap* (*oviposition trap*) merupakan alat yang terbuat dari bahan kaleng, plastik, gelas, tempurung kelapa dan bambu yang diisi dengan air, lalu diletakkan pada tempat yang gelap dan lembap. *Ovitrap* digunakan untuk mendeteksi keberadaan nyamuk *aedes* dan untuk memberantas larva nyamuk *aedes* (9).

Berdasarkan penelitian Kurniawati menunjukkan ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang minim mengenai *ovitrap*. Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai *ovitrap* dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang *ovitrap* sebagai upaya pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sp (10). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pembuatan *ovitrap* dalam pengendalian demam berdarah *dengue* di Kelurahan Tanjung Batu Timur Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan *Quasi experiment* dengan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni penyuluhan pembuatan *ovitrap* dan variabel terikat yakni pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2022–14 Mei 2022. Populasi dan sampel penelitian yakni 101 ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Batu Timur. Metode sampling yang digunakan *Systematic random sampling*. Analisis statistik yang digunakan yakni uji-t berpasangan (*paired t-test*) menggunakan uji Wilcoxon menggunakan SPSS.

## HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Batu Timur dengan

responden berjumlah 101 orang sebagai berikut:

### Karakteristik responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan umur. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh keadaan responden dengan tujuan penelitian:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu rumah tangga berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Persentase
20-29 tahun	4	4,0
30-39 tahun	19	18,8
>40 tahun	78	77,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah usia >40 Tahun sebanyak 78 orang (77,2 %).

### Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variable penelitian. Berikut distribusi statistik deskriptif pengetahuan dan sikap:

**Tabel 2. Distribusi statistik deskriptif penyuluhan ovitrap sebelum dan sesudah pada pengetahuan ibu rumah tangga**

Variabel pengetahuan	Mean	Median	St. Deviasi	Min-Max
Sebelum	11,96	12,00	1,805	8-15
Sesudah	14,60	15,00	0,776	12-15

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyuluhan pembuatan ovitrap memiliki pengetahuan yang meningkat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum yakni 11,96 dan pengetahuan sesudah yakni 14,60.

**Tabel 3. Distribusi statistik deskriptif penyuluhan Ovitrap sebelum dan sesudah pada sikap ibu rumah tangga**

Variabel Sikap	Mean	Median	St. Deviasi	Min-Max
Sebelum	41,99	41,00	5,712	24-57
Sesudah	45,73	44,00	5,370	40-60

Tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran tingkat

sikap ibu rumah tangga tentang penyuluhan pembuatan ovitrap memiliki sikap yang meningkat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dengan peningkatan rata-rata sikap sebelum yakni 41,99 dan sikap sesudah yakni 45,73.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel yang diteliti. Berikut ini perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan :

**Tabel 4. Perbedaan pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan pembuatan Ovitrap**

Variabel Pengetahuan	Z hitung	Asymp.sig. (2-tailed)	Ket.
Sebelum	-	-	
Sesudah	8.231	0,000	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan hasil pengukuran perbedaan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pembuatan ovitrap sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada tabel penyuluhan mendapatkan Asymp.sig.(2-tailed) sebelum dan setelah penyuluhan yakni 0,000 maka hipotesis diterima karena nilai < 0,05 sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Tabel 5. Perbedaan sikap ibu rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan pembuatan Ovitrap**

Variabel Pengetahuan	Z hitung	Asymp.sig. (2-tailed)	Ket.
Sebelum	-	-	
Sesudah	6.924	0,000	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan hasil pengukuran perbedaan sikap ibu rumah tangga tentang pembuatan ovitrap sebelum dan sesudah penyuluhan mendapatkan Asymp.Sig sebelum dan setelah penyuluhan (2-tailed) yakni 0,000 maka hipotesis diterima karena nilai < 0,05 sehingga terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil yang didapat mengenai pengaruh penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengendalian demam berdarah *dengue* dijabarkan sebagai berikut:

### **Pengaruh penyuluhan pembuatan Ovitrap terhadap pengetahuan dalam pengendalian Demam Berdarah *Dengue***

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir dengan responden sebanyak 101 ibu rumah tangga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Pengetahuan bisa didapat jika seseorang mempelajari dan mengamati suatu objek lalu bisa menerapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memengaruhi bentuk berperilaku (11).

Memberikan informasi mengenai penyuluhan pembuatan ovitrap akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian DBD yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah oleh siapa saja. Secara tidak langsung mengenai pembuatan ovitrap dari barang bekas yakni botol air mineral ikut mendorong perilaku mendaur ulang dalam 3M dan 3R. Terdapat banyak manfaat signifikan yang dirasakan dengan tujuan utama yakni memutus siklus hidup nyamuk yang lebih aman terhadap lingkungan, murah, mudah, dan efisien (9). Dengan adanya pemberian informasi yang tepat dan akurat tentunya akan menumbuhkan daya pikir ibu rumah tangga dalam memahami pembuatan ovitrap dalam pengendalian DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati mengenai penerapan perangkap nyamuk sederhana dengan memberantas kejadian demam berdarah di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Semarang berdasarkan pengetahuan di kelurahan rowosari sebelum diadakan

penyuluhan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan  $p$  value yakni 0,000 (12).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesri, pemberdayaan masyarakat melalui metode model jumantik dengan aplikasi ovitrap sebagai upaya pengendalian penyakit demam berdarah *dengue* di Sleman Yogyakarta, berdasarkan pengetahuan tidak memiliki perbedaan pengetahuan yang signifikan  $p$  value  $> 0,05$  (13).

Hasil pengetahuan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yakni pendidikan, pekerjaan, umur, minat, kebudayaan, pengalaman, dan informasi. Dewasanya usia seseorang akan mempengaruhi kematangan berpikirnya. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari sebelumnya melalui Pendidikan formal, sehingga diperolehnya informasi-informasi. Pendidikan akan memengaruhi pengetahuan seseorang dimana hal ini juga akan membentuk sikap seseorang sesuai dengan pengetahuannya (14). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi yang didapat (15).

Pengetahuan yang baik mengenai ovitrap akan terhindar dari penyakit DBD, begitupun sebaliknya. Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan akan berbeda di mana pada saat penyuluhan responden awalnya akan mengingat, lalu memahami mengenai pembuatan ovitrap sehingga informasi yang diperoleh akan optimal mengenai DBD sehingga tercapainya derajat kesehatan yang baik.

### **Pengaruh penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dalam pengendalian DBD**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dengan responden sebanyak 101 ibu rumah tangga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Sikap merupakan reaksi yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada suatu dorongan. Sikap individu pada suatu objek seperti merasa disukai (*favorable*) maupun merasa tidak disukai (*unfavorable*) pada suatu objek. Sikap adalah persiapan untuk merespon suatu objek pada suatu lingkungan sebagai penghayatan pada objek (16).

Dalam penelitian ini sikap yang tergolong baik diberikan responden terhadap pembuatan ovitrap tidak terlepas dari rasa ingin tahu masyarakat mengenai pembuatan ovitrap sebagai upaya pengendalian DBD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maddusa mengenai penyuluhan dan pelatihan pembuatan telur nyamuk (ovitrap) di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Manado, bahwa sikap 50 siswa sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil uji *Mc Nemar* menunjukkan hasil signifikan yakni *p value* 0,031 sehingga terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah penyuluhan (17).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui metode model jumentik dengan aplikasi ovitrap sebagai upaya pengendalian penyakit DBD di sleman yogyakarta, berdasarkan sikap tidak memiliki perbedaan sikap yang signifikan *p value* > 0,05 (13).

Perbedaan beberapa penelitian sebelumnya dari hasil kami disebabkan karena pengukuran yang berbeda dan waktu penelitian yang berbeda pada setiap penelitian, sehingga hasil setiap penelitian berbeda (18). Sikap yang tergolong baik dapat ditunjang oleh pengetahuan yang tergolong baik. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan muncul kecenderungan untuk bersikap baik pula (19).

Sikap yang baik ini tidak terlepas juga dari pengetahuan responden yang tergolong baik, pada awalnya responden menerima stimulasi yang diberikan pada saat penyuluhan lalu responden berusaha untuk mengingat segala sesuatu informasi mengenai *ovitrap* yang pernah dilakukan sebelumnya

pada saat dilakukan penyuluhan sehingga memudahkan responden dalam mengambil sikap.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tanjung Batu Timur Kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pembuatan ovitrap terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengendalian DBD.

## SARAN

Bagi puskesmas yang membawahi wilayah kerja Kelurahan Tanjung Batu Timur untuk terus melakukan penyuluhan berkala mengenai DBD sehingga masyarakat sadar pentingnya untuk melakukan pengendalian DBD. Bagi masyarakat diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang DBD dan penerapan pembuatan ovitrap dalam pengendaliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayani, W. R. (2020). *Perilaku Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue*. Purwokerto: CV Pena Persada
2. Oroh, M. Y., Pinontoan, O. R., & Tuda, J. B. (2020). Faktor Lingkungan, Manusia dan Pelayanan Kesehatan yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 35-46
3. WHO. (2021). *Dengue and Severe Dengue*. Available from <https://www.who.int/es/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
4. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Available from: <http://pusdatin.Kemendes.go.id/resources/download/profil-kesehatan-indonesia-2020.pdf>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2020). Data Kasus Demam Berdarah *Dengue* Tahun 2021. Palembang: Dinkes
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2021). Data Kasus Demam Berdarah *Dengue* Tahun 2021. Palembang: Dinkes
7. Puskesmas Tanjung Batu. (2021). *Laporan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Tanjung Batu: Ogan Ilir

8. Mahdalena, V., & Komaria, R. H. (2021). Pengendalian Demam Berdarah Dengue Dengan Ovitrap Dan Mosquito Trap Di Beberapa Daerah Di Indonesia. *Spirakel*, 13(1), 42-50.
9. Nadhiroh, S. A., Cahyati, W. H., & Siwiendrayanti, A. (2018). Perbandingan Modifikasi Ovitrap Tempurung Kelapa dan Ovitrap Standar dalam Memerangkap Telur Aedes sp. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 137-148.
10. Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk Aedes Aegypti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 248-253
11. Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 73-79).
12. Saraswati, D., Ulyati, E., Okta, N., Ami, N., Khasanah, E., Restiawan, E. Y., ... & Chakim, I. (2022). Penerapan Perangkap Nyamuk Sederhana Dalam Memberantas Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (ISSN 2829-5617)*, 1(1), 16-19.
13. Sukei, T. W. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Model Jumantik Mandiri Dengan Aplikasi Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
14. Fadilah, M.A (2022). Gambaran Kejadian Diare pada Balita berdasarkan Perilaku CTPS dan Sarana Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang.
15. Rachmawati, Windi Chusniah. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang : Wineka Media
16. Notoatmodjo, (2014). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Rineka Cipta. Jakarta.
17. Maddusa, S. S., Asrifuddin, A., & Ratnawati, R. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Perangkap Telur Nyamuk (Ovitrap) di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Manado. *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(2), 76-79.
18. Birman, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai DBD Pada Kepala Keluarga di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Padang Timur. *Scientific Journal*, 1(2), 134-141.
19. Mangoli, E. E., Paundanan, M., & Fajrah, S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*, 22(1), 11-16.